



## Media Moodle dalam Pembelajaran Menulis *Forumsbeitrag* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Abdul Kasim Achmad<sup>1</sup>, Nurming Saleh<sup>2</sup>, Misnawaty Usman<sup>3</sup>, Arlian Fachrul Syaputra<sup>4</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,4</sup>

Email: abdulkasim@gmail.com

**Abstrak.** Media Moodle Dalam Keterampilan Menulis *Forumsbeitrag* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran *Moodle* terhadap keterampilan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. *Moodle* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengembangkan dan menjalankan pembelajaran berbasis internet yang memiliki fitur seperti mengunggah dan berbagi materi, forum dan percakapan, kuis, mengumpulkan dan review tugas, dan merekam nilai. *Forumsbeitrag* merupakan tulisan atau karangan yang ditulis dalam sebuah forum diskusi untuk membahas sebuah tema. Di dalam ujian bahasa Jerman berstandar Goethe-Institut tingkat B1, *Forumsbeitrag* merupakan bagian kedua dari soal menulis. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen. Subjek penelitian yaitu 52 mahasiswa semester IV yang memogramkan matakuliah *Schriftlicher Ausdruck* yang terdiri atas 27 mahasiswa di kelas A sebagai kelas eksperimen dan 25 orang di kelas B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest dalam bentuk menulis *Forumsbeitrag*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu  $t_{hitung} = 1,50 < t_{tabel} = 2,009$  pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti media *Moodle* tidak efektif dalam pembelajaran menulis *Forumsbeitrag* bagi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.

**Kata Kunci :** Moodle, Menulis, *Forumsbeitrag*, Mahasiswa

**Abstract.** Media of Moodle in Writing Skills in *Forumsbeitrag* the Students of the German Language Education Faculty of Language and Literature Universitas Negeri Makassar. This study aims to obtain data and information regarding the use of Moodle on the writing skills of German language *Forumsbeitrag* in fourth semester students of the German Language Study Program at FBS UNM. Moodle is software that is used to develop and run Internet-based learning that has features such as uploading and sharing material, forums and conversations, quizzes, gathering and reviewing assignments, and recording grades. *Forumsbeitrag* is writing or written in a discussion forum to discuss a theme. In the Goethe-Institut German standard B1 level exam, *Forumsbeitrag* is the second part of the writing test. The design of this study is quasi-experimental. The research subjects were 52 students of fourth semester who programmed the course *Schriftlicher Ausdruck* consisting of 27 students in class A as an experimental class and 25 people in class B as a control class. Data is collected by providing a pretest and posttest in the form of writing *Forumsbeitrag*. Data analysis was performed through normality test, homogeneity test and t-test. The results showed that  $t\text{-count} = 1.50 < t\text{-table} = 2.009$  at the 0.05 significance level. This means that Moodle is not effective in learning of writing the *Forumsbeitrag* for students in the German Language Study Program, FBS UNM.

**Keywords:** Moodle, Writing, *Forumsbeitrag*, Students

### PENDAHULUAN

Peran bahasa asing dalam berkomunikasi baik antar negara maupun antar benua saat ini semakin penting. Manusia dihadapkan pada persaingan global yang membutuhkan penguasaan bahasa asing yang memadai. Bahasa asing yang perlu dipelajari bukan hanya bahasa Inggris melainkan bahasa lainnya yang banyak digunakan oleh negara di dunia, misalnya bahasa Perancis, bahasa Arab, bahasa Spanyol, bahasa Cina dan bahasa Jerman. Bahasa Jerman sendiri digunakan oleh sekitar seratus juta orang sebagai bahasa ibu dan merupakan bahasa ibu bagi jumlah penduduk terbesar di Uni Eropa (Bischoff et al, 2015:8). Selain negara Jerman sendiri, bahasa Jerman juga digunakan di negara Swiss, Austria, Luxemburg dan Belgia.

Pentingnya penguasaan bahasa Jerman disebabkan negara Jerman terkenal sebagai negara maju baik di bidang ekonomi, budaya, teknologi maupun ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, semakin banyak yang ingin datang ke Jerman untuk belajar, bekerja ataupun hanya untuk sekedar menikmati pemandangan dan budayanya. Hal ini juga menjadi daya tarik bagi orang Indonesia. Saat ini, terdapat begitu banyak orang Indonesia yang berada di Jerman untuk mengikuti berbagai jenjang pendidikan atau sebagai *AuPair* dan *Auszubildende*.

Hal ini semakin menunjukkan pentingnya mempelajari bahasa tersebut. Oleh sebab itu, bahasa Jerman saat ini telah diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari SMP,



SMA, SMK, MA, dan perguruan tinggi. Bahkan, negara Jerman melalui beberapa lembaganya yang ada di Indonesia mendukung perkembangan pengajaran bahasa Jerman tersebut, misalnya *Deutscher Akademischer Austauschdienst* (DAAD) dan *Goethe-Institut Indonesien* (GI). Kedua lembaga ini menyediakan beasiswa ke Jerman bagi warga di Indonesia.

GI sebagai perwakilan budaya pemerintah Jerman di Indonesia menyediakan fasilitas bagi penduduk Indonesia yang berminat untuk kuliah atau bekerja di Jerman. Salah satu fasilitas yang disediakan adalah kursus dan ujian bahasa Jerman bertaraf internasional. Keduanya memiliki jenjang yang telah disesuaikan dengan *Gemeinsames Europäisches Referenzrahmen* (Kesepakatan Bersama Uni Eropa untuk bidang bahasa).

Khusus untuk tingkat universitas, GI telah mengadakan kerjasama dengan universitas di Indonesia yang menyelenggarakan Program Studi Bahasa/Sastra Jerman dalam hal ujian bahasa Jerman bagi mahasiswa pada tingkat B1. Kerjasama ini telah berlangsung lama dan berbentuk ujian bahasa Jerman setingkat B1 dengan format khusus yang diberi nama *Zertifikat für Indonesische Deutschstudierende* (sertifikat untuk mahasiswa bahasa Jerman Indonesia) atau yang biasa disingkat ZIDS.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa format ujian tersebut kurang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai kelengkapan berkas visa di kedutaan Jerman bagi mahasiswa yang berminat untuk mengikuti berbagai program ke Jerman. Selain itu, DAAD yang menyediakan beasiswa *Hochschulsommerkurs* (kursus musim panas di perguruan tinggi Jerman) telah mengubah persyaratan penguasaan bahasa Jerman menjadi B1 dengan sertifikat yang diterbitkan oleh *Goethe-Institut Indonesien*. Hal ini tentu saja menjadi kendala yang cukup berarti.

Akhir tahun 2017 menjadi awal dimulainya rencana perubahan format ujian dari ZIDS tersebut menjadi B1 *Goethe-Institut*. Namun, tidak semua universitas yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan/Sastra Jerman di Indonesia langsung menyetujui karena dipandang perlu untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi ujian berstandar internasional tersebut dengan baik.

Ujian bahasa Jerman tingkat B1 terdiri atas empat bagian yaitu *Lesen* (membaca), *Hören* (menyimak), *Schreiben* (menulis) dan *Sprechen* (berbicara). Keempat bagian tersebut membentuk satu kesatuan utuh yang menunjukkan tingkat penguasaan bahasa Jerman pada level tersebut.

Fokus permasalahan pada penelitian ini terletak pada ujian menulis yaitu bagian kedua. Pada bagian ini, peserta diberi tugas untuk menulis sebuah narasi pendek yang berisi pendapat

mengenai suatu tema dan alasan yang mendasarinya. Hal ini bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa sebab mereka jarang menulis hal seperti itu dalam bahasa Jerman dibandingkan dengan tugas menulis email.

Observasi dan tes awal menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis mahasiswa masih kurang. Mahasiswa belum mampu mengutarakan pendapat dan memberi alasannya dalam bahasa Jerman dengan baik. Selain itu, mahasiswa belum menguasai *Redemittel* (ujaran-ujaran yang digunakan dalam menulis) dan format menulis pendapat tersebut.

Permasalahan yang telah diungkapkan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media yang relevan, salah satunya adalah media *E-Learning* berbasis *Moodle* yang telah banyak digunakan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Penggunaan media ini mensyaratkan mahasiswa untuk menggunakan perangkat elektronik yang tersambung ke internet seperti *Smartphone* (telepon pintar), *Tablet*, *Laptop* maupun *PC-Desktop*. Dengan media tersebut, mahasiswa dapat mengakses pelajaran kapan pun dan dimana pun.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mendukung penggunaan *Moodle* sebagai media yang dapat meningkatkan hasil belajar dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Permana (2013:136) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Terbukti pula bahwa pembelajaran dengan aplikasi LMS lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Setiawan (2015) yang telah melaksanakan dua tahap uji coba dengan hasil sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penutur asli bahasa Jerman dalam aspek keterampilan menulis otobiografi.

Junus dan Junus (2011:10) mengemukakan keterampilan sebagai kemampuan yang disertai dengan kemahiran melakukan sesuatu. Hal tersebut didukung oleh Tarigan (2008:3-4) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Zainurrahman (2014:12) membagi keterampilan dua jenis, yaitu keterampilan yang bisa diperoleh secara alami dan keterampilan yang hanya diperoleh melalui latihan-latihan dan penguasaan konsep tertentu. Kesimpulannya ialah keterampilan adalah kemampuan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu yang diperoleh secara alami dan melalui latihan-latihan.

Dari beberapa ahli yaitu Tarigan (2008:14), Salam (2009:1) dan Dalman (2015:3) dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berbentuk tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menulis yang dikemukakan oleh D'Angelo dalam Salam (2009:2-3), dan Dalman (2015:8) yang dirangkum menjadi beberapa tujuan menulis yaitu untuk menginformasikan, meyakinkan, memotivasi, menghibur, mengekspresikan diri, dan memecahkan masalah.

Kata *Forumsbeitrag* berasal dari bahasa Jerman yang terdiri atas dua kata yaitu *das Forum* dan *der Beitrag*. Götz (2015:421) memberikan definisi *Forum* sebagai 1) sebuah diskusi misalnya forum politik atau literatur; 2) sebuah tempat yang cocok untuk mendiskusikan tema yang dipilih; 3) sebuah kelompok yang berasal dari orang-orang ahli yang mendiskusikan sesuatu; 4) sebuah forum diskusi di internet. Selain itu, Götz mendefinisikan *Beitrag* sebagai sebuah berita atau sebuah karangan yang khusus ditulis untuk majalah atau kumpulan teks ilmiah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Forumsbeitrag* adalah tulisan atau karangan yang ditulis dalam sebuah forum diskusi untuk membahas sebuah tema.

Penggunaan *Moodle* dalam lingkungan pendidikan di seluruh dunia menjadi bukti bahwa aplikasi tersebut sangat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Cole dan Foster (2007:ix) memberikan data bahwa lebih dari 30 ribu organisasi pendidikan di seluruh dunia saat ini menggunakan *Moodle* untuk menyajikan pembelajaran secara online dan untuk mendukung pembelajaran tatap muka yang bersifat tradisional.

Menurut Cole dan Foster (2007:ix), *Moodle* memiliki dua pengertian yaitu; yang pertama, *Moodle* merupakan singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek. Pengertian kedua adalah sebuah kata yang menggambarkan proses malas berkelok-kelok melalui sesuatu, melakukan hal-hal seperti yang terjadi pada Anda untuk melakukannya, bermain-main yang menyenangkan yang sering mengarah pada wawasan dan kreativitas.

Definisi lainnya juga dapat ditemukan pada laman *Moodle* sendiri yang diartikan sebagai sebuah paket perangkat lunak untuk mengembangkan dan mengoperasikan pembelajaran berbasis internet. Aplikasi ini merupakan sebuah proyek pengembangan perangkat lunak secara global yang mendukung sebuah pendekatan belajar dan pembelajaran konstruktif.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Surjono (2013:87) yaitu perangkat lunak open source yang mendukung implementasi *e-learning* dengan paradigma terpadu dimana fitur penunjang pembelajaran dengan mudah dapat diakomodasi dalam suatu portal *e-learning*." Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Moodle* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengembangkan dan menjalankan pembelajaran berbasis internet.

Untuk mendukung pembelajaran, Surjono (2013:87), Cole dan Foster (2007:1) dan Amiroh (2012:1) menjelaskan fitur-fitur yang tersedia dalam LMS yaitu unggah dan berbagi tugas, forum, *chat*, quiz, pengelolaan aktifitas, dan pengelolaan nilai

Melfachrozi (2006:1) memaparkan kelebihan *Moodle* yang dirangkum sebagai berikut; 1) 100% cocok untuk kelas online dan sama baiknya dengan belajar tambahan yang langsung berhadapan dengan dosen/guru; 2) Sederhana, ringan, efisien, dan menggunakan teknologi sederhana; 3) Mudah di Install pada banyak program yang bisa mendukung PHP; 4) Menampilkan penjelasan dari pelajaran yang ada dan pelajaran tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori; 5) *Moodle* dapat mendukung 1000 lebih pelajaran; 6) Mempunyai Keamanan yang kokoh; 7) Paket bahasa disediakan penuh untuk berbagai bahasa. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Amiroh (2012:2) yaitu; 1) Sederhana, efisien dan ringan serta kompatibel dengan banyak browser; 2) Instalasi yang sangat mudah; 3) Dukungan berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia; 4) Tersedianya manajemen situs untuk melakukan pengaturan situs secara keseluruhan, perubahan modul dan lain sebagainya; 5) Tersedianya manajemen pengguna (*user management*); 6) Tersedianya manajemen *course* yang baik; 7) Tersedianya modul *chat*, modul *polling*, modul forum, modul untuk jurnal, modul untuk kuis, modul untuk *workshop* dan survei, serta masih banyak lagi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment*. Variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (X) yaitu media pembelajaran *Moodle* yang merupakan platform pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan laman <https://lms.chuaka.com>. Sebagai variabel terikat (Y) berupa keterampilan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Sedangkan keterampilan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman sebagai variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis teks mengenai pendapat

mereka terhadap suatu tema dan memberi alasannya dalam bahasa Jerman sesuai dengan standar yang digunakan dalam ujian kompetensi bahasa Jerman Goethe-Institut pada tingkat B1.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM yang memogramkan matakuliah *Schriftlicher Ausdruck* yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah 52 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total (*total sampling*). Kelas eksperimen yang terpilih secara acak (*random*) ialah kelas A sebanyak 27 mahasiswa dan kelas B sebanyak 25 mahasiswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (*pre-test*) kepada kedua kelas tersebut yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman. Tes kedua atau yang disebut tes akhir (*post-test*) yaitu tes yang diberikan untuk mengetahui dan melihat perbandingan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman mahasiswa yang telah diajar dengan menggunakan media pembelajaran Moodle dengan mahasiswa yang tidak diajar dengan menggunakan media tersebut.

Tes yang diberikan berupa tugas menulis pendapat terhadap suatu tema yang diberikan berdasarkan contoh dari soal ujian menulis bagian dua pada ujian tingkat B1 Goethe-Institut. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah kriteria penilaian yang digunakan secara resmi oleh Goethe-Institut dalam ujian *Schreiben* (menulis) bagian 2.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel-Z score dan chi kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*). tetapi sebelum menentukan uji normalitas data, homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, dan varian.

Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi t untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau terima dan  $H_1$  diterima atau ditolak dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Tolak  $H_1$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau hipotesis nol diterima.

Rumus uji-t yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:181-182) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas A sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari 27 mahasiswa sebesar 47,22. Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 18,75. Adapun distribusi frekuensi data yang dikelompokkan ke dalam 6 kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	18,75 - 26,75	4	14,81
2	27,75 - 35,75	3	11,11
3	36,75 - 44,75	3	11,11
4	45,75 - 53,75	5	18,52
5	54,75 - 62,75	10	37,04
6	63,75 - 75	2	7,41
Jumlah		35	100

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas B sebagai kelas kontrol nilai rata-rata (*mean*) dari 25 mahasiswa sebesar 47,25. Nilai tertinggi adalah 68,75 dan nilai terendah adalah 12,5. Distribusi frekuensi data dikelompokkan ke dalam 6 kelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	12,5-20,5	2	8
2	21,5-29,5	4	16
3	30,5-38,5	0	0
4	39,5-47,5	3	12
5	48,5-56,5	8	32
6	57,5-68,75	8	32
Jumlah		25	100

Hasil *post-test* untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis *Forumbeitrags* bahasa Jerman pada masing-masing kelas setelah pembelajaran diuraikan sebagai berikut; nilai rata-rata (*mean*) dari 27 mahasiswa sebesar 62,50. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 31,25. Distribusi frekuensinya tampak tabel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	31,25 - 41,25	4	14,81
2	42,25 - 52,25	3	11,11
3	53,25 - 63,25	10	37,04
4	64,25 - 74,25	2	7,41
5	75,25 - 85,25	6	22,22
6	86,25 - 100	2	7,41
Jumlah		27	100

Nilai rata-rata (*mean*) dari 25 mahasiswa sebesar 55,50. Nilai tertinggi adalah 93,75 dan nilai terendah adalah 0. Distribusi frekuensi data dikelompokkan ke dalam 6 kelas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-15	1	4
2	16-31	0	0
3	32-47	5	20
4	48-63	13	52
5	64-79	4	16
6	80-93,75	2	8
Jumlah		25	100

Untuk pengujian normalitas data *pre-test* kelas eksperimen, jumlah kelas interval ditetapkan 6 dan panjang kelas adalah 9 dengan kriteria pengujian yaitu apabila  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka data normal. Namun apabila  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  berarti data tidak normal. Berdasarkan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*, maka uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh hasil  $X^2 = -114,945$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga *chi-kuadrat* dengan  $dk = (k-1)$ . Pada tabel, banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k-1) = 6 - 1 = 5$ . Pada tabel dengan  $dk = 5$  tertera harga  $x^2(\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,07$ . Jadi harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel,  $x^2_{hitung} (-114,945) < x^2_{tabel} (11,07)$ . Karena harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel, maka data *pre-test* pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, jumlah kelas interval ditetapkan = 6 dan panjang kelas = 9. Hasil uji normalitasnya adalah  $x^2 = -224,897$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga *chi-kuadrat* dengan  $dk = (k-1)$ . Pada tabel, banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k-1) = 6 - 1 = 5$ . Pada tabel dengan  $dk = 5$  tertera harga  $x^2(\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,07$ . Jadi harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil

daripada *chi-kuadrat* tabel,  $x^2_{hitung} (-224,897) < x^2_{tabel} (11,07)$ . Karena harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel, maka data *pre-test* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Untuk pengujian normalitas data *post-test* kelas eksperimen, jumlah kelas interval ditetapkan 6 dan panjang kelas 11. Berdasarkan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*, maka uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut:  $x^2 = -115,850$ . Jadi harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil ( $-115,850$ ) daripada *chi-kuadrat* tabel ( $11,07$ ). Maka, data *post-test* mahasiswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Untuk pengujian normalitas data *post-test* kelas kontrol, jumlah kelas interval ditetapkan = 6 dan panjang kelas = 16. Hasil yang didapatkan adalah  $x^2 = -114,938$ . Hal tersebut berarti harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel ( $11,07$ ). Hal ini membuktikan bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dipaparkan sebagai berikut. Pada kelas eksperimen;

$$S^2 = \frac{\sum fi(X - \bar{X})^2}{(\sum fi) - 1}$$

$$S^2 = \frac{5581,77}{27 - 1}$$

$$S^2 = \frac{5581,77}{26}$$

$$S^2 = 214,68$$

Varians *pre-test* kelas kontrol;

$$S^2 = \frac{\sum fi(X - \bar{X})^2}{(\sum fi) - 1}$$

$$S^2 = \frac{6062,19}{25 - 1}$$

$$S^2 = \frac{6062,19}{24}$$

$$S^2 = 252,59$$

Sehingga  $F_{hitung} = 214,68 = 1,18$

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan  $dk = k-1$ , dimana (k) merupakan banyaknya jumlah kelas pada interval kelas uji normalitas sehingga diperoleh  $db_{pembilang} = (6 - 1 = 5)$  dan  $db_{penyebut} = (6 - 1 = 5)$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = 5,050$ . Ternyata  $F_{hitung} (1,18) < F_{tabel} (5,050)$ . Maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Data yang diperoleh menjelaskan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,50. Setelah



dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan df 50 sebesar 2,009 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = 1,50 < t_{tabel} = 2,009$ . Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran Moodle efektif dalam keterampilan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM dinyatakan **ditolak** dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran Moodle tidak efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman mahasiswa kelas A sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 47,22 menjadi 62,50 (15,28 poin). Terdapat 2 mahasiswa (7,41%) yang memperoleh nilai maksimal yaitu 100 dari nilai tertinggi sebelumnya adalah 75. Namun, masih terdapat 11 (40,74%) mahasiswa yang memiliki nilai di bawah 60. Hal ini berarti masih banyak mahasiswa belum mampu untuk menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman dengan baik sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan pada ujian bahasa Jerman tingkat B1 Goethe-Institut. Keterampilan menulis di kelas kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata dari 47-25 menjadi 55,50. Nilai tertinggi yang didapatkan juga mengalami peningkatan dari 68,75 menjadi 93,75. Namun, seperti halnya pada kelas eksperimen, masih terdapat 17 mahasiswa (68%) yang belum mencapai nilai 60. Hasil akhir dari uji-t menunjukkan bahwa media Moodle tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis *Forumsbeitrag* bahasa Jerman mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan  $t_{hitung} = 1,50 < t_{tabel} = 2,009$  pada taraf signifikansi 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, 2012. *Kupas Tuntas Membangun E-Learning dengan Learning Management System Moodle*. Cetakan 1. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Bischoff et al. 2015. *Fakta Mengenai Jerman*. Frankfurt am Main: Frankfurter Societäts-Medien GmbH
- Cole, Jason dan Foster, Helen. 2007. *Using Moodle: Teaching with The Popular Open Source Course Management System*. Second Edition. USA: O'Reilly Media, Inc.
- Dalman. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Press.

- \_\_\_\_\_. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Götz, Dieter. 2015. *Langenscheidt Großwörterbuch-Deutsch als Fremdsprache*. München: Langenscheidt GmbH & Co. KG
- Junus, Muhammad dan Fatimah Junus. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Melfachrozi, M. 2006. *Penggunaan Aplikasi e-Learning (Moodle)*. <http://repo.unand.ac.id/3208/1/rozie-moodle.pdf>
- Permana, Pepen. 2013. Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Bahasa Jerman. *Jurnal Allemania*, 2(2), 136-151.
- Salam, 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, 2015. Pengembangan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asli Bahasa Jerman Melalui LMS Berbasis Moodle. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, Herman Dwi. 2013. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zainurrahman. 2014. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

## ACKNOWLEDGEMENT

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFakultas Bahasa dan Sastra dengan nomor kontrak 2116/ UN36/KP/2019 tanggal 5 Maret tahun 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar